

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era perdagangan bebas dan globalisasi ditandai dengan liberalisasi perdagangan dan investasi, kemajuan yang sangat pesat di bidang komunikasi, informasi dan transportasi, ketergantungan antar satu negara dengan negara lainnya menjadi semakin meningkat. Masalah hubungan ekonomi baik secara bilateral, regional ataupun internasional menjadi sangat penting. Perdagangan internasional juga menjadi hal yang penting, disamping karena adanya perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi, disadari pula bahwa tidak ada satu negarapun di dunia yang mampu memenuhi semua kebutuhannya tanpa melakukan perdagangan atau bisnis dengan negara lain (Diphayana, 2018).

Perdagangan kopi di Indonesia sudah menganut perdagangan bebas sesuai dengan kondisi pasar. Untuk kopi arabika bahkan harga kopi di Indonesia lebih tinggi daripada harga internasional, sedangkan untuk robusta masih lebih rendah. Penerapan SNI biji kopi secara wajib namun bertahap akan membawa biji kopi Indonesia berkualitas baik di pasar internasional. Mengingat saat ini sudah banyak roaster dan retailer kopi di dalam negeri, baik yang skala menengah maupun tinggi, yang kesemuanya memerlukan biji berkualitas baik, maka kebutuhan biji kopi berkualitas tinggi akan makin meningkat. Hal ini juga diperkuat sudah adanya permintaan biji kopi Indonesia yang bermutu baik dari para konsumen di Eropa maupun Amerika (S. Abdoellah & Hartatri, 2021).

Kopi termasuk salah satu komoditas yang penting di Indonesia memiliki peranan diantaranya sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, serta sebagai penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan. Kebutuhan kopi mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya

kebutuhan kopi baik dari jenis robusta maupun jenis lainnya (Winarno & Darsono, 2019).

Kopi asli Indonesia ini memiliki kelebihan dari ragam varietas, kualitas dan rasa yang bervariasi. Keunggulan kopi Indonesia pun sudah diakui oleh dunia. Setiap varietas kopi Indonesia memiliki cita rasa yang khas karena dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Iklim tropis di Indonesia, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi dan daerah yang memiliki ketersediaan air yang tinggi menjadi kelebihan Indonesia untuk menanam kopi. Faktor lain yang mempengaruhi rasa adalah kondisi kesuburan tanah, ketersediaan unsur hara, kandungan kimia tanah di Indonesia, faktor geografis dan curah hujan, serta faktor perawatan dari perkebunan kopi yang ada di Indonesia (Maulani & Wahyuningsih, 2021).

Permintaan kopi Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan baik dipasar dunia maupun didalam negeri. Peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan penduduk. Sejalan dengan terbukanya perdagangan bebas di seluruh dunia menyebabkan semakin ketatnya persaingan pasar sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing (Boto *et al.*, 2021):



Gambar 1. Grafik Konsumsi Kopi Domestik Indonesia

Data International Coffee Organization (ICO) mencatat bahwa tren konsumsi kopi domestik di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Pada periode 2018-2019, jumlah konsumsi kopi domestik mencapai 4.800 kantong berkapasitas 60 kilogram (kg).

Tabel 1. Jenis kopi yang diimpor oleh Amerika Serikat (ton)

Tahun	Biji Kopi	Biji Kopi Tanpa Kafein	Kopi Panggang	Kopi Panggang Tanpa Kafein	Kopi Ekstrak
2013	4.362.119	600.520	431.095	66.451	441
2014	4.888.415	607.444	459.807	56.720	630
2015	4.826.276	734.679	411.666	60.578	825
2016	4.531.993	786.343	366.804	60.697	779
2017	4.909.235	949.543	387.134	67.623	636
2018	4.414.278	876.348	360.522	67.400	766
2019	4.384.263	1.011.581	359.170	86.682	1.279
2020	4.210.140	1.053.779	332.231	78.712	753
2021	4.944.882	1.484.533	384.687	99.058	2.085
2022	7.371.392	1.781.259	517.253	114.414	1.969

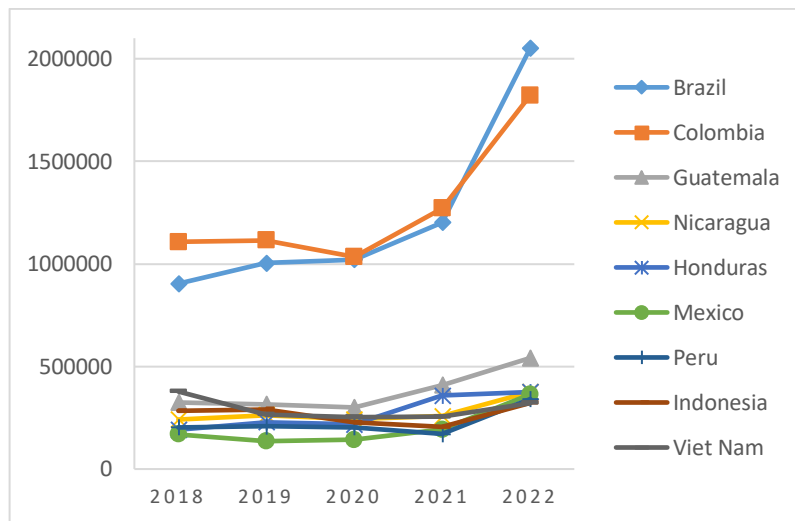
Sumber : ITC, 2023

Mayoritas impor kopi oleh Amerika Serikat terdiri dari biji kopi (green beans). Selain itu, kopi panggang menjadi jenis kopi kedua yang banyak diimpor oleh Amerika Serikat. Pada tahun 2022, impor kopi ekstrak Amerika Serikat didominasi oleh Turki dengan jumlah sebesar 725 ton, diikuti oleh Malaysia dengan jumlah sebesar 559 ton. Menariknya, Amerika Serikat mengimpor biji kopi dengan kafein maupun tanpa kafein dari Indonesia. Namun, untuk impor kopi panggang, Amerika Serikat hanya mengimpor sebesar 212 ton dari Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia dengan nilai sebesar US\$ 202 juta atau 25% dari total ekspor kopi pada 2020.

Selama lima tahun terakhir, Amerika Serikat pun menjadi negara tujuan dengan nilai ekspor kopi terbesar Indonesia.

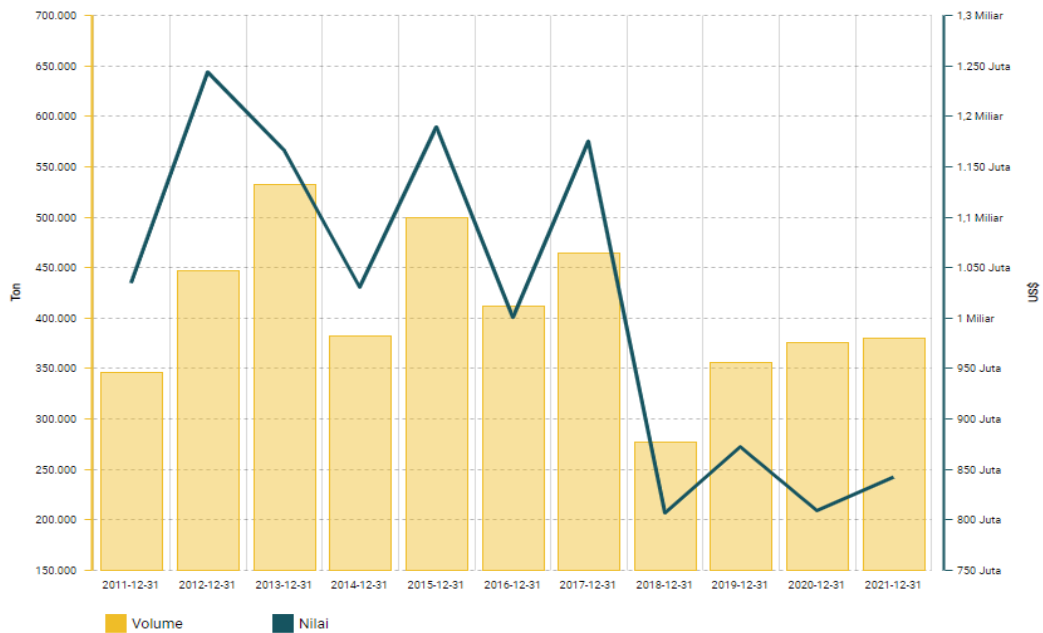


Gambar 2. Grafik Ekportir Kopi di Amerika Serikat

Colombia, Brasil, Guatemala, Vietnam, Nikaragua, Honduras, Mexico, Peru, Indonesia dan Vietnam merupakan eksportir kopi terbesar di Amerika Serikat di tahun 2022. Pada tahun sebelumnya, Brazil dan Colombia menjadi pesaing utama Indonesia dalam mengeksport kopi di pasar Amerika Serikat di wilayah Amerika, sementara Vietnam menjadi pesaing utama dalam ekspor kopi Indonesia di kawasan Asia. Indonesia mengalami penurunan nilai ekspor kopi di pasar Amerika Serikat. Peringkat Indonesia turun menjadi urutan kedelapan di pasar Amerika Serikat, berbeda dengan peringkat ketujuh pada tahun 2021 dan peringkat keenam pada tahun 2020. Demikian juga Vietnam, di tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi peringkat kesembilan di Amerika Serikat. Pada periode 2018-2022, terlihat bahwa nilai ekspor kopi dari negara-negara utama di pasar Amerika Serikat mengalami perubahan. (ITC, 2022)

Permintaan muncul sebagai efek atas adanya penawaran. Adanya pasar internasional memungkinkan pemenuhan permintaan melalui penawaran, dengan melakukan kegiatan ekspor-impor. Sebuah negara akan membuat permintaan

terhadap suatu barang bila negara tersebut belum mampu memenuhi jumlah yang diminta oleh domestik, atau negara tersebut tidak memiliki sumber daya untuk memproduksi secara kontinu. Jumlah permintaan terhadap suatu barang, khususnya komoditas kopi dipengaruhi oleh beberapa variabel tertentu yang menyebabkan permintaan tersebut terbentuk (Ngudiharjo, 2020).



Gambar 3. Grafik Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan gambar 2, Volume ekspor kopi Indonesia tercatat mengalami kenaikan pada tahun 2021. Angka kenaikan sebesar 380,17 ribu ton atau bisa dikatakan naik sekitar 1,21%. Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia pada 2021. Volume ekspor kopi Indonesia tahun 2021, lima besar negara pengimpor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, Mesir, Spanyol, Malaysia, dan Jepang. Volume ekspor ke Amerika Serikat mencapai 57,70 ribu ton atau 14,90 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 194,82 juta. Volume ekspor kopi terbanyak kedua ke Mesir sebesar 48,52 ribu ton atau 12,53 persen dengan nilai US\$ 89,08 juta. Ketiga adalah Spanyol dengan volume ekspor sebesar 33,04 ribu ton atau 8,53 persen dengan nilai US\$ 57,54 juta. Keempat adalah Malaysia dengan volume ekspor 30,74 ribu ton atau sekitar

7,94 persen dengan nilai US\$ 53,96 juta. Kelima adalah Jepang dengan volume ekspor 27,30 ribu ton atau 7,05 persen dari total volume ekspor Kopi alam dengan nilai US\$ 65,51 juta. Secara tren, volume dan nilai ekspor kopi Indonesia cenderung menurun dalam 10 tahun terakhir. Volume dan nilai ekspor kopi tertinggi tercatat pada 2013, sedangkan yang terendah yakni pada 2018. (Statistik, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kopi Indonesia memiliki daya saing dengan negara penghasil kopi dunia lainnya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing kopi Indonesia dengan Brazil, Vietnam dan Colombia sebagai negara penghasil kopi dunia.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis dan pembuat kebijakan pertanian. Berikut ini beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pembuat kebijakan, khususnya pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk membahas masalah impor kopi dimasa mendatang.

2. Para peneliti dengan lingkup kajian sejenis, sebagai pustaka yang menunjang untuk menyempurnakan kajian sehingga mudah dalam proses penyelesaiannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kegiatan ekspor komoditas kopi dengan kode HS (*Harmonized System*) 090111 yakni kopi, tidak disangrai, tanpa kafein (*Coffee; not roasted or decaffeinated*).